

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas. Pada desain ini merujuk untuk meneliti adanya kemungkinan hubungan sebab – akibat antar variabel, karena adanya variabel yang akan ditelaah hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y). Adapun variabel dalam penelitian ini antara lain tersusun dari *Audit Tenure* (X1) dan Pengendalian Mutu KAP (X2) Adapun variabel terikat adalah Kualitas Audit (Y). Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini, metode kausalitas digunakan untuk menjelaskan tentang Pengaruh *Audit Tenure* dan Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit.

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif dengan penelitian survei. Menurut Sugiyono (2017:8) pengertian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Sedangkan penelitian menurut Sugiyono (2017:6) adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan kusioner, test, wawancara terstruktur atau sebagainya.

Dalam penelitian survei ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan, untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terkait.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di wilayah Jakarta Selatan sesuai dengan dalam Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2021. KAP yang ada di Jakarta Selatan berjumlah 82. Responden dalam penelitian ini adalah para akuntan publik yang terdapat dalam KAP dimana ia menjalankan proses audit, yaitu melakukan pengujian terhadap laporan keuangan. Jenjang profesi auditor yang dijadikan responden adalah partner, manajer, supervisor, senior, dan junior auditor.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi itu, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yang berarti unit sampling ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiyono, 2017:116). Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 KAP yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini kriteria yang ditentukan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja pada KAP di Wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
2. Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.
3. Responden tidak dibatasi oleh jabatan di KAP sehingga semua auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Selatan dapat diikuti sertakan sebagai responden. Tidak dibatasinya oleh jabatan karena kualitas audit mencakup semua auditor, semua auditor dituntut untuk melaporkan hasil laporan yang berkualitas agar dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.
4. Masa kerja auditor minimal memiliki pengalaman sekurang kurangnya enam bulan.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada para responden yaitu 70 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Jakarta Selatan. Hal tersebut dikarenakan untuk memperoleh informasi dari sampel penelitian sehubungan dengan hal-hal yang mereka ketahui dan sesuai dengan keadaan responden.

Kuesioner yang dibuat akan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama akan berisi informasi-informasi umum berkaitan dengan keadaan responden yang meliputi biodata responden. Dan bagian kedua akan berisi pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan topik penelitian yaitu audit *tenure*, pengendalian mutu kantor akuntan publik dan kualitas audit. Kuisisioner di sebar melalui *google form* dan secara langsung yang disebar melalui pesan *email* dan hadir langsung ke kantor akuntan publik.

Responden dalam menjawab kuesioner akan menggunakan skala likert, karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai keadaan sosial. Skala penilaian dari 1 hingga 5 untuk menjawab pertanyaan dari sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju. Responden hanya perlu memberikan tanda silang atau centang ke jawaban yang akan dipilih.

Menurut Sugiyono (2018:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Kuisisioner atau angket yang dibuat menggunakan skala *likert* dengan bentuk *checklist*. Dengan skala *likert* maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Berikut adalah gambaran penilaian kuesioner di dalam penelitian ini.

Tabel 3.1. Kategori Penilaian Kuesioner Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor (Likert)
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu Ragu (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: teknikelektronika.com

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga bisa memperoleh informasi atas hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bertujuan sebagai landasan dalam mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data serta sebagai alat menguji hipotesis (Sugiyono,2017).

Berdasarkan perumusan masalah, uraian teoritis dan hipotesis yang diajukan, maka variabel – variabel dalam penelitian ini, adalah:

1. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu Kualitas Audit

a. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pelaksanaan yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila

terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien, Adapun standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik.

2 Variabel bebas (*independent variable*), yaitu *Audit Tenure* dan Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik.

a. *Audit Tenure*

Audit Tenure merupakan jumlah tahun atau waktu kerjasama yang dilakukan oleh klien dan auditor. Ketika auditor memiliki jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya, hal ini akan mendorong pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien dan oleh karena itu mereka akan dapat mendeteksi masalah *going concern*. Pada sudut pandang kedua, menjaga hubungan dengan kantor akuntan publik yang sama dalam jangka waktu yang cukup lama akan dinilai lebih ekonomis untuk klien.

b. Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik

Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik adalah panduan bagi kantor akuntan publik di dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantor tersebut dengan mematuhi berbagai standar yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI).

Adapun indikator penelitian bersumber dari contoh kuisisioner terdahulu dengan dimodifikasi sedemikian rupa guna menyesuaikan dengan bentuk operasional variabel yang disusun terlebih dahulu menjadi matriks untuk menitikberatkan atau fokus terhadap variabel yang diteliti, untuk mengetahui lebih jelas mengenai operasional variabel yang akan digunakan, maka akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala
Audit Tenure	1. Masa Kerja.	1. Lama kerja / waktu kerja sebagai auditor dengan klien yang sama. 2. Kecocokan auditor dan	1, 2, 3	Likert

	2. Tingkat Kepatuhan.	<p>kliennya membuat penugasan audit dalam jangka waktu lama dan terus menerus</p> <p>3. Auditor menerima penugasan audit dalam jangka waktu yang lama atau terus menerus terhadap satu klien yang sama</p> <p>4. Ketidakpedulian terhadap aturan maksimal lama penugasan audit membuat penugasan audit terhadap klien menjadi semakin lama dan terus menerus.</p> <p>5. Auditor harus menjaga kredibilitas dalam menjalankan audit meskipun telah lama menjalin hubungan dengan klien.</p>	4,5	
Pengendalian mutu kantor akuntan public	Unsur Pengendalian Mutu	<p>1. Independensi</p> <p>2. Penugasan Personel</p> <p>3. Supervisi</p> <p>4. Penerimaan dan Keberlanjutan Klien</p> <p>5. Inspeksi</p>	6 7 8 9 10	Likert
Kualitas Audit	<p>1. Ketepatan</p> <p>2. Kualitas Jasa</p> <p>3. Sikap Kehati-hatian</p>	<p>1. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.</p> <p>2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien.</p> <p>3. Melaporkan semua kesalahan klien.</p> <p>4. Berpedoman pada prinsip audit dan akuntansi.</p> <p>5. Mengkaji atas pernyataan klien.</p>	11 12 13 14 15	Likert

Sumber: Mulyadi (2014); SPAI (2011:16000.1); Arens, *et al.*, (2015:103)

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis linier berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan menguji hipotesis.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yaitu statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, rang, kurtosis, serta skewness atau kemencengan distribusi. Statistik Deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan, lama bekerja dan jabatan auditor dalam perusahaan atau Kantor Akuntan Publik.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *corrected item total correlation* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:53), suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontrak. Suatu kuesioner dapat dikatakan

reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:47). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Apabila koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ (Ghozali, 2018:48).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2018:154). Regresi yang baik ialah data distribusi normal, untuk dapat mendeteksi apakah residual dapat berdistribusi normal atau tidak tersedia banyak sekali alat bantu data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *kolmogorov smirnov*. Teknik *kolmogorov smirnov* memiliki kriteria jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal. Selain itu analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal *probability plot*. Normal *probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika ada data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal dan tidak membentuk suatu bentuk atau motif tertentu, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:103) Pengujian multikolinearitas ialah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas yaitu menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t- hitung akan bernilai kecil dari t-tabel.

Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda bisa disebut dengan heterokedastisitas (Ghozali, 2018:138). Cara mendeteksi heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residual dan melihat tidak adanya pola tertentu pada grafik *scatter plot*.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokendastisitas, jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokendastisitas (Ghozali, 2018:138).

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = *Standart error*

X_1 = *Audit Tenure*

X_2 = Pengendalian Mutu KAP

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:95).

Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≥ 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.